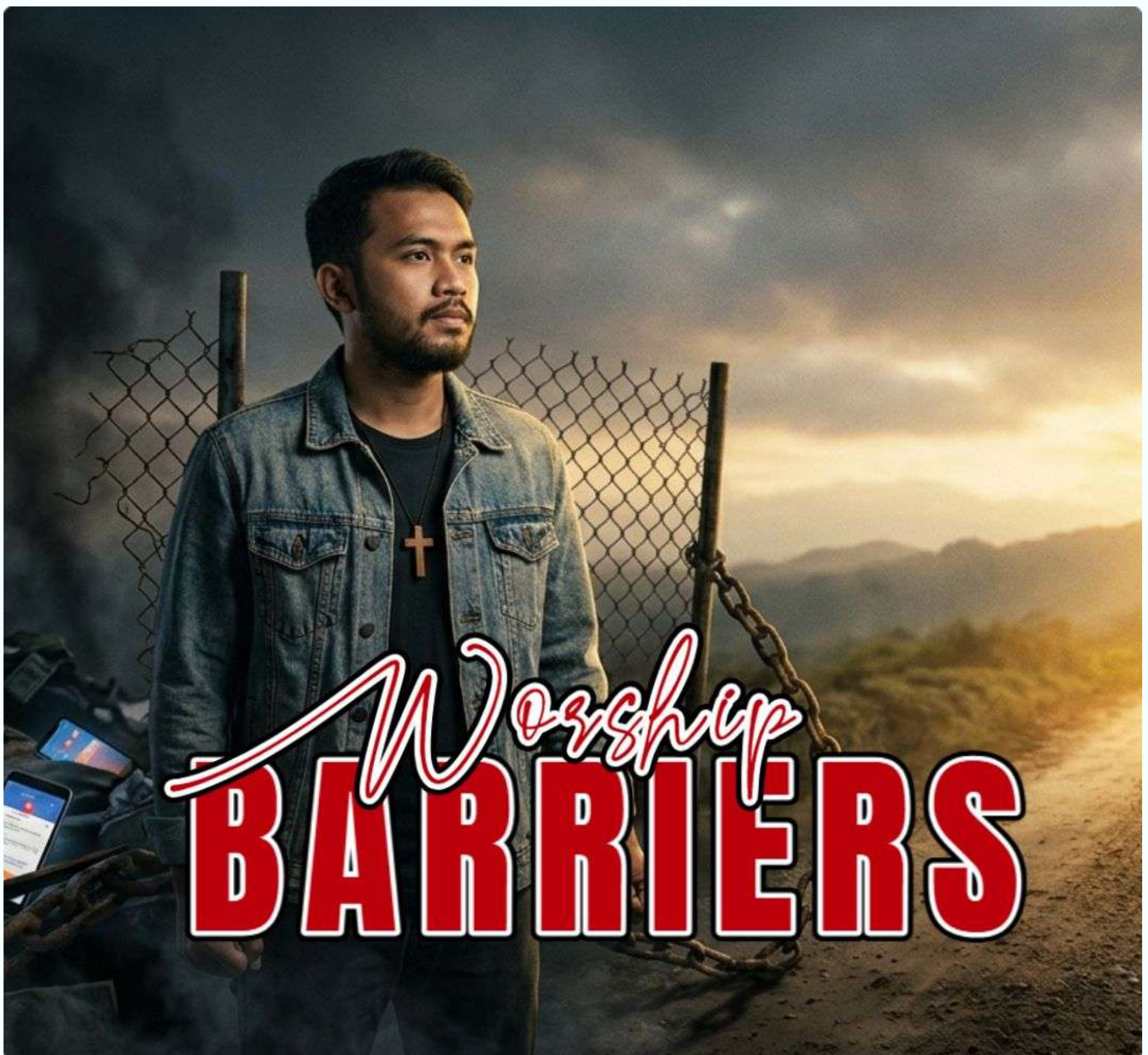


H F C K O T A

NEWS



Edisi 36 // 30 Agustus 2026



SUARA PENGGEMBALAAN



Allah menciptakan manusia serupa dan segambar dengan Dia, agar kita dapat menyembah Dia. Namun, seringkali kita tidak dapat menjalankan kerinduan hati Allah. Apa yang dapat menghalangi kita untuk menyembah Allah? Penderitaan bisa menjauhkan kita dari Allah. Namun sebaliknya, kelimpahan pun bisa menidurkan kita. Penderitaan dapat membuat kita berkata: "Tuhan, mengapa Engkau meninggalkan saya?" Kelimpahan dapat membuat kita berkata: "Saya baik-baik saja. Saya tidak terlalu membutuhkan Tuhan."

Sebelum membahas lebih jauh tentang penghalang untuk menyembah Allah, kita mau lebih dulu memahami:

Pertama, APA ARTINYA MENYEMBAH ALLAH?

Dalam Yohanes 4:23, Yesus berkata, bahwa: "... penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran....". Kata "menyembah" di sini dalam bahasa Yunannya adalah "proskuneō" (pros: kepada; kuneo: mencium); jadi artinya adalah sujud hingga mencium tanah di hadapan raja atau Allah sebagai tanda hormat dan tunduk yang mutlak. Di ayat lain, ketika dicobai iblis, Yesus berkata: "... Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" (Matius 4:10). Kata "berbakti" dalam bahasa Yunani "latreuō", yang artinya adalah melayani atau beribadah kepada Allah. Jadi, menyembah bukan sekadar musik atau pujian tapi penyerahan hidup secara total kepada Allah, sang Pencipta. Bahkan, kepada Tuhan Yesus Kristus, sang Penebus yang hidup.

Selanjutnya, kita membahas:

Kedua, APA SAJA YANG MENJADI PENGHALANG?*

A. PENDERITAAN:

1. Sakit penyakit, penyakit kronis, kecacatan, penyakit mental dan emosional, sakit yang tidak kunjung sembuh, kehilangan fungsi tubuh;
2. Kemiskinan dan kesulitan ekonomi, kehilangan pekerjaan, bisnis bangkrut, hutang, tidak mampu membayar kebutuhan keluarga, kehilangan rumah, kelaparan
3. Kehilangan orang yang dikasihi, kematian pasangan, anak, ortu, sahabat, keguguran
4. Ancaman dan penganiayaan, ancaman fisik, diskriminasi, penjara, kekerasan, kehilangan pekerjaan karena iman, tekanan sosial karena mengikuti Kristus
5. Masalah keluarga berupa perceraian, anak memberontak, pasangan tidak setia, konflik keluarga, kesepian
6. Kegagalan dan kekecewaan berupa doa yang terasa tidak dijawab, cita-cita gagal, pelayanan tidak berkembang, ditolak, dikhianati, difitnah, dll

Dalam Yohanes 16:33, Yesus berkata: "... Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia". Kata "menderita" dalam bahasa Yunani thlipsis, yang artinya tekanan, kesesakan, atau penindasan. Yesus tidak pernah menjanjikan bahwa pengikut-Nya akan bebas dari "thlipsis".

Kita dapat melihat contoh-contoh, baik dalam Alkitab, maupun dalam kehidupan masa kini:

1. AYUB tetap menyembah Tuhan di tengah kehilangan (harta, anak-anak, kesehatan, isteri, dan sahabat-sahabat (Ayub 1:21-22): "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!" Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut";
2. PAULUS dipenjarakan karena pemberitaan Injil, namun rantai jeruji tidak dapat mengikat penyembahan mereka (Kis. 16:24-25): "... kepala penjara memasukkan mereka ke ruang penjara yang paling tengah dan membelenggu kaki mereka dalam pasungan yang kuat. Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka". Mereka tidak bernyanyi karena penjara nyaman, tapi karena Allah tetap layak disembah di dalam penjara. Bukan hanya lagu yang keluar dari mulut mereka tapi iman yang teguh keluar dari hati mereka;
3. JONI EARECKSON TADA dengan tubuh yang terbatas namun jiwanya tidak terbelenggu. Ia mengalami kecelakaan pada saat remaja ketika menyelam, sehingga alami kelumpuhan yang parah. Dalam dunia media disebut "quadriplegia", yaitu tangan, kaki, dari leher sampai bawah alami kelumpuhan. Walaupun tidak mudah dan sempat putus asa, namun ia tetap setia bersaksi dan melayani Tuhan.

B. KELIMPAHAN, KEAMANAN DAN KENYAMANAN:

1. BANGSA ISRAEL (Ulangan 8:11-14): "Hati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN, Allahmu ... supaya, apabila engkau sudah makan dan kenyang, mendirikan rumah-rumah yang baik serta mendiaminya, apabila segala yang ada padamu bertambah banyak, jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan TUHAN, Allahmu". Setelah kenyang dan makmur, manusia mudah berkata: "Kekuasaanku dan kekuatan tanganku yang membuat kekayaan ini bagiku" (Ul. 8:17). Penyakit rohani yang sangat berbahaya ditandai ketika susah, manusia berseru: "Tuhan, tolong saya!" Setelah sukses, ia berkata: "Saya bisa sendiri."
2. RAJA UZIA setelah diberkati berubah menjadi tinggi hati (2 Taw. 26:5, 16): "Selama ia mencari TUHAN, Allah membuat segala usahanya berhasil... Setelah ia menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati sehingga ia melakukan hal yang merusak". Ia sudah tidak dapat diperingati dan ditegur lagi. Ia terkena penyakit kusta sampai pada matinya.
3. ORANG MUDA KAYA YANG TIDAK SANGGUP MELEPASKAN HARTANYA Moralnya sepintas terlihat baik tapi ketika Yesus meminta dia menjual hartanya dan mengikut Dia, ia pergi dengan sedih karena hartanya banyak (Mark. 10:17-22). Di bagian lain, Yesus berkata: "Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon" (Mat. 6:24).

Sekarang di bagian akhir, kita, mau belajar:

Ketiga, BAGAIMANA MENGHADAPI PENDERITAAN DAN KELIMPAHAN?

Keduanya harus dapat membawa kita kepada Kristus. Penderitaan seharusnya membuat kita berkata: "Tuhan, aku membutuhkan-Mu." Sedangkan, kelimpahan seharusnya membuat kita berkata: "Tuhan, semua ini berasal dari-Mu."

Dalam Filipi 4:12-13, Paulus berkata: "Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku".

Jemaat dan Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pada akhirnya, sebagai KESIMPULAN kita memperhatikan:

1. Ketika menderita, janganlah menjauh, tapi datanglah kepada Tuhan: "TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati" (Mzm. 34:19)
2. Ketika diberkati, janganlah lupa bersyukur: "Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan" (Ul. 8:18).
3. Jadikanlah Kristus lebih berharga daripada pemberian atau berkat-berkat-Nya.

Amen, Halleluyah. God bless you.

(Agnes Maria)





"Jika umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka."
– 2 Tawarikh 7:14

Indonesia adalah rumah bagi jutaan orang dengan latar belakang, pemikiran, dan harapan yang berbeda-beda. Perbedaan seharusnya menjadi kekuatan, tetapi ketika kemarahan, kebencian, dan kepentingan lebih besar daripada rasa saling menghargai, perbedaan dapat berubah menjadi konflik. Kericuhan yang terjadi mengingatkan kita bahwa negeri ini juga dapat terluka.

Di tengah berbagai persoalan bangsa, mudah bagi kita untuk saling menyalahkan. Demo yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2026 yang menelan korban jiwa menjadi acuan yang sangat penting bagi kita, sebagai warga negara itu sendiri. Kita merasa kelompok kita yang paling benar dan orang lain harus disalahkan. Namun, firman Tuhan mengajarkan sesuatu yang berbeda. Sebelum melihat kesalahan orang lain, kita diajak untuk merendahkan diri dan melihat kembali keadaan hati kita sendiri.

Pemulihan Indonesia tidak hanya dimulai dari gedung-gedung pemerintahan atau keputusan para pemimpin. Pemulihan juga dapat dimulai dari hati setiap orang. Dari cara kita berbicara, menyampaikan pendapat, menghadapi perbedaan, dan memperlakukan sesama.

Kita dapat memilih untuk tidak membalas kebencian dengan kebencian dan tidak menambah kemarahan dengan kemarahan.

Menjadi pembawa damai bukan berarti kita tidak peduli terhadap ketidakadilan. Kita tetap dapat menyuarakan kebenaran dan memperjuangkan keadilan, tetapi tanpa kehilangan kasih, hikmat, dan kemanusiaan. Suara yang kuat tidak harus disampaikan melalui kekerasan. Perubahan yang baik tidak seharusnya meninggalkan luka yang lebih dalam bagi sesama.

Hari ini, mari kita melihat Indonesia bukan hanya sebagai sebuah negara yang memiliki banyak masalah, tetapi sebagai rumah yang sedang membutuhkan pemulihan. Mungkin kita tidak mampu mengubah seluruh bangsa dalam satu hari, tetapi kita dapat memulai dari diri sendiri.

Heal Indonesia bukan hanya sebuah harapan. Heal Indonesia adalah panggilan bagi kita untuk menjadi bagian dari pemulihan. Dimulai dari hati yang mau berubah, perkataan yang membangun, dan tindakan yang membawa damai. Karena ketika hati dipulihkan, keluarga dapat dipulihkan. Ketika keluarga dipulihkan, masyarakat dapat dipulihkan. Dan bersama-sama, Indonesia pun dapat mengalami pemulihan.

THE TRUE POWER OF WORSHIP



“But the hour is coming, and is now here, when the true worshipers will worship the Father in spirit and truth, for the Father is seeking such people to worship Him.” — John 4:23

Worship is far more than singing songs, lifting our hands, or attending a worship service. Worship is the response of the human heart to the revelation of who God is.

The Greek word for worship, προσκυνέω (proskyneō), carries the idea of bowing down, surrendering, and giving reverence. Therefore, true worship is not primarily about what happens on the platform, but about what happens in the heart.

We often speak about the “power of worship,” but we must understand it correctly. Worship is not a spiritual technique to manipulate God into giving us blessings or miracles. God is not controlled by our worship. Rather, genuine worship brings us into alignment with God—and when our hearts come into alignment with Him, transformation, spiritual breakthrough, and divine intervention can take place.

Here are four dimensions of the true power of worship.

First, WORSHIP BRINGS SELF-TRANSFORMATION.

Worship changes our focus.

Psalm 16:8 — “I have set the LORD always before me.” The Hebrew concept of שִׁיבִיטִי (shivviti), “I have set,” communicates intentional positioning. Worship teaches us

to place God at the center rather than ourselves. When God becomes our focus, our problems no longer become our ultimate reference point. David could worship while surrounded by enemies because his eyes were fixed on God. Before asking God to change your circumstances, allow worship to change your perspective.

Worship transforms the mind.

Romans 12:1–2 calls believers to offer themselves to God and be transformed by the renewing of their minds. The Greek word μεταμορφόω (metamorphoō) means “to transform”—a deep change from within. True worship involves surrender. We present our bodies, desires, ambitions, and decisions to God. Paul connects surrender to God with transformation. Ask: “Lord, what must change in me?” rather than only, “Lord, change my situation.”

Worship produces holiness.

Isaiah 6:5–8. When Isaiah encountered God's holiness, he cried, “Woe is me!” Yet after cleansing, he said, “Here am I! Send me.” Genuine worship exposes our hearts before a holy God. Isaiah moved from conviction → cleansing → commission. If our worship never challenges our character, we may be experiencing music without encountering holiness.

Secondly, WORSHIP BRINGS TRANSFORMATION TO OTHERS.

Worship creates an atmosphere of God's presence.

Psalm 22:3 — “Yet You are holy, enthroned on the praises of Israel.” The Hebrew יָשָׁב (yoshev), “dwelling/sitting,” portrays God as enthroned among His people. Worship redirects the atmosphere from human anxiety toward God's greatness. Throughout Scripture, God's people often encountered His manifest presence when they worshiped. Become a worshipper whose presence brings people closer to God—not merely someone who sings well.

Worship becomes a testimony.

Acts 16:25–26. Paul and Silas prayed and sang hymns at midnight while imprisoned. Suddenly, an earthquake came and the prison doors opened. Their worship was heard not only by God but also by the prisoners around them. Their worship became a witness in the darkest environment.

People are watching how we respond when life hurts. Your worship in adversity may preach louder than your words. Worship can inspire others to seek God. Psalm 40:3 “He put a new song in my mouth... many will see and fear, and put their trust in the LORD.” A transformed life becomes evidence of God's goodness. Let your worship be more than sound. Let it become a testimony that makes others say, “I want to know that God.”

Thirdly, WORSHIP CAN BECOME THE CONTEXT FOR MIRACLES

Worship breaks the power of fear.

2 Chronicles 20:21–22. Judah sent worshippers ahead of the army, and when they began praising God, the Lord defeated their enemies. Worship shifts our posture from fear to faith. Israel did not win because music was a weapon of magic. God Himself intervened. When you cannot see the answer, worship the One who already sees it.

Worship releases faith in impossible situations.

Acts 16:25–26, Paul and Silas worshiped before the prison doors opened. Their worship demonstrated confidence in God before the miracle occurred. Don't worship only after the breakthrough. Worship before the breakthrough.

Worship puts God—not the miracle—at the center.

John 6:11–13, Jesus gave thanks before the multiplication

of the bread. The Greek εὐχαριστέω (eucharisteō) means “to give thanks.” Thanksgiving recognizes God's sufficiency before circumstances change. Worship God not merely for what His hands can give, but for who He is.

Lastly, WORSHIP PLEASES GOD.

God seeks true worshippers.

John 4:23 “The Father is seeking such people to worship Him.” Notice: God is not merely seeking worship; He is seeking worshippers. Become the kind of person whose entire life is worship. God desires worship in spirit and truth. John 4:24, The Greek words πνεῦμα (pneuma)—spirit—and ἀλήθεια (alētheia)—truth—emphasize genuine worship flowing from the inner person and grounded in God's truth. Worship without truth can become emotionalism. Truth without worship can become cold religion. Let your heart be passionate and your life be truthful.

Obedience is worship.

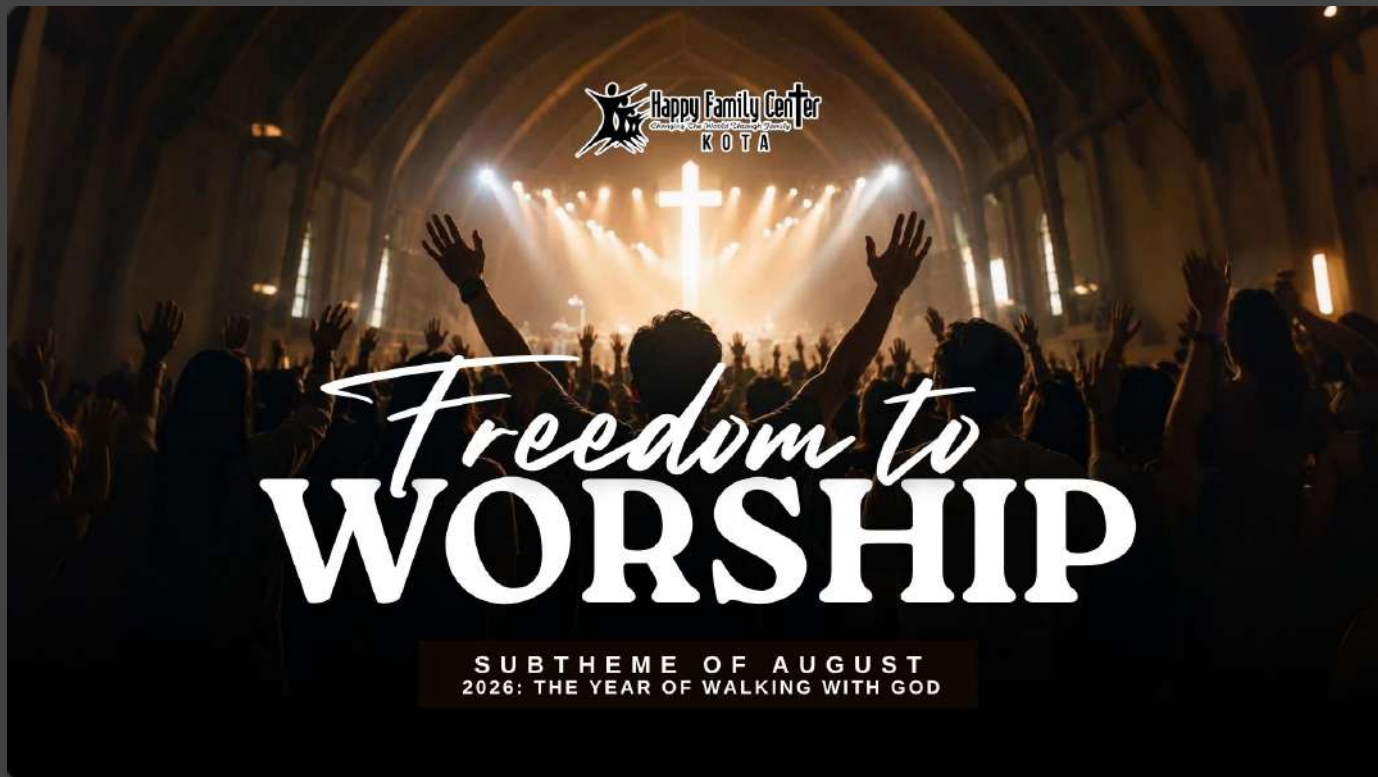
1 Samuel 15:22, “To obey is better than sacrifice.” God is not impressed by beautiful worship while our lives remain disobedient. Saul offered religious activity but rejected God's command. The worship God desires on Sunday must become obedience on Monday. A surrendered life is worship. Romans 12:1. Paul calls our surrendered bodies “a living sacrifice”—Greek θυσία ζῶσα (thysia zōsa). Your worship is not finished when the song ends. Your worship continues when you forgive, obey, serve, love, give, and remain faithful.

CONCLUSION

The true power of worship is not that worship controls God. It is that worship changes us and aligns us with God. Worship transforms the worshipper. Worship influences those around us. Worship can become the atmosphere in which God performs miracles. And above everything else, true worship pleases the heart of God.

The greatest worshipper is not necessarily the person with the strongest voice, the most beautiful music, or the biggest platform. The greatest worshipper is the person whose life continually says: “God, You are worthy—even when I don't understand. You are worthy—even when I don't see the miracle. You are worthy—not only for what You give, but because of who You are.” That is The True Power of Worship. Worship is not merely an event we attend. Worship is a life we surrender.

God Bless you,
His Little Angel





Happy Family Center
KOTA



DOA PAGI
MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVE STREAMING YouTube Channel
Happy Family Center Church



Worship

SETIAP HARI RABU

LADIES WORSHIP

DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS

HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN EMBONG SAWO NOMOR 2

FIRMAN TUHAN
PS DR AGNES MARIA

2 SEPTEMBER 2026
JAM 10 PAGI

Info WA Center
08126 8888 001

LIVE YOUTUBE
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Transformation Class

Happy Family Center
KOTA

Batch 7 PERSONAL TRANSFORMATION CLASS (TC-01)

KETERBUKAAN ADALAH AWAL DARI PEMULIHAN

SETIAP HARI JUMAT
MULAI TANGGAL **4 SEPTEMBER 2026**

WAKTU PUKUL 7 MALAM

LOKASI
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JLN. EMBONG SAWO NO. 2

TERSEDIA SERTIFIKAT

Zoom Bagi Domisili Luar Kota

PENDAFTARAN → AGUSTIN 0815 1576 7837 / NANDA 0813 3337 9388 / SAFE 0821 1632 2916

HARI SABTU
5 SEPTEMBER 2026
PUKUL 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO

Proverbs

Pengajar : Ps. Dr. Agnes Maria

GABUNG DENGAN DOA PUASA

Kitab Amsal

BIBLESTUDY

zoom
Khusus Luar Surabaya



YOUTH PRO-X

Livestream
Happy Family
Center Church

5 SEPT
STARTS 5 PM

SERMON BY
**PS DR YEHUDHA
ANDREW**

> HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
> EMBONG SAWO 2 - SURABAYA

INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388 <
IG @HFCYOUTHPROX <



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME SEPTEMBER "GROWTH MINDSET"

6
SEPTEMBER
2026

Ps. Dr. Yehudha Andrew

Ps. Dr. Agnes Maria

**SUNDAY
SERVICES**
disertai Perjamuan Kudus & Minggu Ceria

HFC KOTA
GEDUNG JHS LT. 10
Jl. Taman AIS Nasution no 35
Surabaya

#01 07.00 WIB #02 09.00 WIB #03 11.00 WIB

WA CENTER HFC KOTA
08126 8888 001
Live Streaming :
Happy Family Center Church




TUNAS REMAJA

MINGGU

5

SEPTEMBER

JAM 9 PAGI

GHFC KOTA

Embong Sawo no 2



FIRMAN TUHAN

KAK YEHUDHA

KAK NANDA | 0813 3337 9388

TR.HFCOTA




2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME SEPTEMBER "GROWTH MINDSET"

IBADAH DIAKONIA

06 SEPT 2026

JAM 2 SIANG



DISERTAI PERJAMUAN KUDUS & MINGGU CERIA

PS. DR. YEHUDHA ANDREW

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35

REKENING MISI
MANDIRI 14.0000.8000.755

PENDAFTARAN
081232261908

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE





AUDISI SINGER

HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



minisuu Ceria

DICARI KAKAK - KAKAK MINGGU CERIA

Syarat: sudah lahir baru, tertanam di Gereja HFC Kota, telah mengikuti Transformation Class 01 dan memiliki hati melayani anak-anak.

INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

www.misiteori.com



Happy Family Center KOTA

PENDAFTARAN KARTU ANGGOTA JEMAAT HAPPY FAMILY CENTER KOTA

SCAN QR CODE UNTUK PENDAFTARAN MANDIRI
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. Ibadah Umum



2. Family Cell



3. Transformation Class



4. Happy Bible Club

REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-1000-877



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEMBAHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-00000-800-855



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








PERSEPULUHAN



REKENING



Happy Family Center

SURABAYA

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI

14-0000-8000-755



QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code








MISI



KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI